
**SOSIALISASI MENGENAI EDUKASI PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SD
NEGERI 12 PURWODADI**Gigih Kenanga Sari¹⁾, Wendy Mayasari Kalalo²⁾, Maranatha Cicilia³⁾

ABSTRACT

Published Online
March 20, 2023
This online publication has
been corrected

Authors

- 1) S1 Farmasi UNAN,
Email:
gigihkenangasariapt@
gmail.com
 - 2) S1 Farmasi UNAN,
Email:
wendykalalo87@gmail
.com
 - 3) S1 Farmasi UNAN,
Email:
sisilia4666@gmail.co
m
- doi: -

Background: Information regarding education on preventing diarrheal diseases in students. This information is provided in the form of outreach activities (counseling) to the community. It is hoped that this educational and outreach activity will provide an overview of behavior in preventing diarrhea in young students, as well as efforts to prevent diarrhea in children regarding hand washing habits and preventing diarrhea regarding water use. **Method:** outreach to students at SD Negeri 12 Purwodadi, the majority of whom do not understand how to educate about preventing diarrhea. **Results:** There were 21 students in 1 class who understood the importance of washing hands and preventing diarrhea for students at SD Negeri 12 Purwodadi. **Conclusion:** compliance with student awareness about the importance of washing hands and preventing diarrhea among students at SD Negeri 12 Purwodadi.

Keywords: compliance, hand washing, diarrhea

Correspondence to:

Name
Institusi
Address
Email:
Phone:

Latar Belakang: Informasi mengenai edukasi pencegahan penyakit diare pada siswa. Informasi ini di berikan dalam bentuk kegiatan sosialisasi (penyuluhan) kepada masyarakat. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini di harapkan untuk mengetahui gambaran perilaku dalam pencegahan diare pada siswa usia dini, serta upaya pencegahan diare pada anak terhadap kebiasaan cuci tangan dan pencegahan diare terhadap penggunaan air. **Metode:** sosialisasi pada siswa di SD Negeri 12 Purwodadi yang sebagian besar mayoritas siswa belum mengerti cara edukasi pencegahan diare. **Hasil:** Terdapat 21 siswa dalam 1 kelas yang memahami pentingnya cuci tangan dan pencegahan diare bagi siswa di SD Negeri 12 Purwodadi. **Simpulan:** kepatuhan kesadaran siswa tentang pentingnya cuci tangan dan pencegahan diare pada siswa di SD Negeri 12 Purwodadi.

Kata Kunci: kepatuhan, cuci tangan, diare

PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu. Penyakit menular sering juga disebut penyakit infeksi karena penyakit ini diderita melalui infeksi virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam media seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dan lain sebagainya. Penyakit menular menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penyebabnya munculnya penyakit baru (new emerging disease) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (re-emerging disease) membuat Indonesia menanggung beban berlebih dalam penanggulangan penyakit (triple burden disease) (Andika, dkk, 2022).

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo et al., 2020). Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di

seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2018).

Diare adalah penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Diare merupakan penyakit terbanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11.5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kejadian penyakit diare erat kaitannya dengan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal dan perilaku masyarakat. Di negara berkembang seperti Indonesia, penyakit diare masih menjadi permasalahan utama masyarakat. Kejadian diare tidak hanya menyebabkan gizi kurang namun juga mampu menimbulkan kematian dan kejadian luar biasa (KLB) (Melvani dkk, 2019).

METODE

Kegiatan PKM diisi dengan presentasi dan diskusi materi edukasi dan

pengecahan penyakit diare. Kegiatan PKM yang akan di laksanakan mengenai sosialisasi edukasi dan pengecahan penyakit diare sehingga pengetahuan dan pemaham terhadap pengecahan diare akan meningkat. Kegiatan PKM ini di laksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini sebagai sosialisasi kepada siswa di SD Negeri 12 Purwodadi dengan adanya perijinan terhadap kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang telah kami lakukan adalah:

1. Pemberian edukasi berupa sosialisasi kesehatan, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pengecahan diare.



2. Menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua terhadap bahayanya penyakit diare yang masih relatif rendah.

3. Peserta dapat mengenal cara edukasi

dan pengecahan penyakit diare yang tepat untuk menghindari meningkatnya kematian pada anak usia dini.



4. Pemberian edukasi cara pertolongan pertama saat mengalami diare dengan cara mencegah dehidrasi dengan minuman cairan yang cukup.



Akibat Diare

- Dehidrasi: Akan menyebabkan gangguan keseimbangan metabolisme tubuh. Gangguan ini dapat menyebabkan kematian pada bayi. Kematian ini lebih di sebabkan bayi kehilangan cairan tubuh. Alasan cairan tidak seimbang dengan pengeluaran melalui muntah dan BAB.
- Gangguan pertumbuhan: Gangguan ini terjadi karena asupan makanan terhenti sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan jika tidak ditangani dengan benar, diare akan menjadi kronis. Jika diare dapat disembuhkan tetapi sering terjadi lagi, akan menyebabkan berat badan anak terus merosot.

Prinsip pengobatan pada diare

- Menjaga keseimbangan cairan tubuh dan memperbaiki dehidrasi
- Mempaka keseimbangan nutrisi
- Mengatasi syok atau pingsan
- Mencocokkan kuman dengan antibiotik dibawah pengawasan dokter

Penanganan Diare

- Perhatikan tanda tanda dehidrasi.
- Diarek (pemberian makanan)
- Bila diare terjadi berulang kali atau di-erit muntah, Jannah cairan yang diberikan adalah 100 ml/gigit/hari setiap 1 x = 2 jam. Jika diare tanpa dehidrasi. Sebanyak 50% cairan dalam 4 jam pertama dan sisanya selisium
- Sesuaikan dengan umur anak
 - + 2 tahun diberikan 4 gelas (2 gelas)
 - + 6 tahun diberikan 1 gelas
- Berikan larutan oralitite atau oralite sedi kit diare sedi kit.
- Larutan gula garam (LGG) 1 sendok teh gula pasir + sendok teh garam dapur + 1 liter + 1 gelas air masak atau air the hangat.
- Pada bayi tesukan pemberian ASI kare na bisa membantu meningkatkan daya

DIARE

1. Ghafiq Hasegga (0000001)
2. Harimuddin (0000002)
3. Wendy Meysoni Kuba (0000003)
4. Marwantha Dilla (0000004)
5. Sony Hartono (0000005)

UNIVERSITAS AN NUUR PURWODADI



SIMPULAN

1. Perbaiki tata nilai siswa dalam mengenal apa itu diare, penyebaran, jenis dan gejala diare.
2. Siswa dapat mengimplementasikan pengobatan dan penanganan diare dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Semua pihak yang telah membantu dalam sosialisasi di SD Negeri 12 Purwodadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati, M., (2020), Edukasi Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Pada Siswa Di Sma Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 29-33.
2. Melvani, R. P., Zulkifli, H., & Faizal, M., (2019), Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karya Jaya

Kota Palembang, *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 4(1), 57-68.

3. Cairo, S. B. et al. (2020) Geospatial Mapping of Pediatric Surgical Capacity in North Kivu, Democratic Republic of Congo, *World Journal of Surgery*. doi: 10.1007/s00268-020-05680-2.
4. UNICEF (2018) United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME), 'Levels & Trends in Child Mortality: Report 2018, Estimates developed by the United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation, PP. 1-44. Available <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2018/09/Un-Igme-Child-Mortality-Report-2018.pdf>
5. Kementerian Kesehatan RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian kesehatan republik indonesiaeementerian kesehatan republik indonesiae.
6. Melvani, R.P. Zulkifli, H. Faizal, H. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karya Jaya Kota Palembang. *Jurnal Jumantik*. 2019;4(1): 57-66.
7. Septiana, P. (2018). Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh terhadap Pengetahuan Dan Sikap

- Anak Dalam Pemilihan jajanan Sehat di SD Negeri Pontianak Utara. Pontianak Nutrition Journal, 1(2). pp.56-59.
8. WHO (2009). Improving Health System and Service for Mental

Health: WHOLibraryCataloguing-in-PublicationData.

http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774_eng.pdf